**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Manajemen Kelas**
2. **Defenisi Manajemen Kelas**

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata Management, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.[[1]](#footnote-2) Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.[[2]](#footnote-3)

Sedangkan pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan sekaligus pengawasan pada sesuatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan agar sesuatu tersebut berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Kelas menurut pengertian umum diartikan sebagai ruangan belajar dan atau sekelompok siswa yang belajar (rombongan belajar), dimana guru mengajar, peserta didik belajar, dan tingkatan (grade) sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas di atas, maka di bawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain:

1. Made Pidarta mengatakan, manajemen kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.[[3]](#footnote-4)
2. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.[[4]](#footnote-5)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah. Jadi manajemen kelas harus mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

1. **Tujuan Manajemen Kelas**

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
3. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pembelajaran pada masa mendatang.

Dengan kata lain, tujuan dari manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan intelektual di kelas serta agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tuuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.[[5]](#footnote-6)
3. **Tugas Guru Dalam Manajemen Kelas**
4. Pengaturan atau Pengkondisian Fisik

Pengkondisian fisik meliputi :

1. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar : Hendaknya siswa bergerak leluasa pada saat aktivitas belajar.
2. Pengaturan tempat duduk : Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.
3. Pengaturan alat-alat pengajaran : Diantara alat-alat pengajaran kelas yang harus diatur adalah perpustakaan kelas, alat peraga media pengajaran, papan tulis, kapur tulis dan lain-lain.
4. Penataan keindahan dan kebersihan kelas.
5. Ventilasi dan tata cahaya.
6. Pengaturan Peserta Didik

Kegiatan interaksi edukasi dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek perbedaan individual peserta didik.

1. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan dibelakang.
2. Anak didik yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran sebaiknya ditempatkan di depan.
3. Anak didik yang cerdas sebaiknya digabung dengan anak didik yang kurang cerdas.
4. Anak didik yang pandai bicara dikelompokkan dengan anak didik pendiam.
5. Anak didik yang gemar membuat keributan dan mengganggu temannya lebih baik dipisah dan tidak terlepas dari pengawasan guru.[[6]](#footnote-7)
6. **Penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**
7. Desain Kegiatan Belajar Mengajar

Desain kegiatan belajar mengajar/desain pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau persiapan yang sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama pada peserta didik. Singkat kata, desain pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.[[7]](#footnote-8) Kegiatan ini merupakan tugas guru sebagai desainer dalam menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran.

1. Menyusun Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai ”Garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pelajaran”. Silabus digunakan menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standart kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah[[8]](#footnote-9) :

1. Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.
2. Komponen silabus menjawab: kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; bagaimana cara mengembangkannya?; bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai oleh siswa?
3. Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.
4. Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur: tujuan mata pelajaran yang diajarkan; sasaran-sasaran mata pelajaran; keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai diajarkan; aktivitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pembelajaran; berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan mengajar. Proses penyusunan perencanaan memerlukan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan/memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pembelajaran. Secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran adalah sebagai berikut :[[9]](#footnote-10)

1. Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
2. Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat dikutip/diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar).
4. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran)
5. Strategi pembelajaran/skenario/tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi.

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

1. Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain :

* Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.

* Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya :

Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

1. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini setidaknya mencakup: a) pencapaian tujuan pembelajaran; b) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dll.; c) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa; d) melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

1. Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penelitian; melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan diantaranya memberikan tugas atau latihanlatihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar; dan mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi informasi materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

1. Menentukan jenis penelitian dan tindak lanjut

Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan alternatif tindakan yang akan dilakukan. Beragam jenis penilaian yang dapat digunakan misalnya tes tulis, kinerja, produk, proyek/penugasan dan lain sebagainya tergantung dari aspek apa yang hendak diukur. Teknik penyampaiannya dapat diajukan kepada siswa baik secara lisan maupun tertulis.

1. Sumber bahan (yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai dicantumkan).
2. Menyusun Perangkat dan Instrumen Lain

Instrumen tersebut dapat berwujud keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan juga lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, prota, promes, dan sebagainya.

1. Strategi Pembelajaran dalam Manajemen Kelas

Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan menerapkan komponen strategi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Dalam meningkatkan prestasi/hasil belajar dalam bentuk dampak instruksional dan untuk mengarahkan dampak pengiring terhadap hal-hal yang positif, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi tersebut meliputi :

1. Ceramah adalah memberikan pengetahuan secara verbal dengan cara guru mempresentasikan sejumlah informasi luas secara efisien, yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk aktivitas-aktivitas mendatang, mempresentasikan suatu pengetahuan penting bagi siswa untuk dipelajari.
2. Diskusi, memfokuskan pada interaksi, yang mana siswa sebagai partisipan dipersilahkan mengekspresikan pengetahuan dan pemahaman serta opini/pendapat tentang suatu topik.
3. Debat adalah strategi yang menghendaki berpikir lebih tingkat tinggi, yang mana siswa mempelajari informasi tentang suatu isu atau ide dengan mengambil posisi pro atau kontra. Sehingga siswa harus belajar mendengarkan, memanipulasi pengetahuan untuk menarik baik kebutuhan-kebutuhan faktual maupun emosional pada audience-nya.
4. Demonstrasi guru merupakan strategi guru menempatkan perannya untuk memberikan pengetahuan atau keterampilan dengan mendemonstrasikan suatu metode. Strategi ini dipilih karena keterbatasan waktu dan kelangkaan bahan yang diperlukan.
5. Memberikan pengarahan-pengarahan adalah memberikan informasi yang efisien tentang apa, mengapa, bagaimana, dimana, kapan tugas dan aktivitas kelas.[[10]](#footnote-11)
6. Pengembangan Sumber Belajar dan Bahan Ajar dalam Manajemen Kelas[[11]](#footnote-12)

Sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku terhadap peserta didik misalnya internet, candi, benda-benda peninggalan sejarah.
3. Manusia/orang.
4. Buku bacaan.
5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun bagi guru jika sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat[[12]](#footnote-13), yaitu :

1. Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, foto/gambar, brosur, model, leaflet.
2. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.
5. Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar.[[13]](#footnote-14) Tindakan lain dapat berupa tindakan korelatif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dimensi korelatif dapat terbagi menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi pencegahan dan tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi pencegahan dapat berupa tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio-emosional.

1. Iklim/suasana kelas dalam Manajemen Kelas

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Suasana kelas ini mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana kelas ini terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang Tempat Berlangsungnya Pembelajaran dalam Manajemen Kelas

Ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran dalam manajemen kelas harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Dalam pengaturan ruang kelas harus diusahakan memenuhi ukuran 8 m x 7 m.[[14]](#footnote-15)

1. Pengaturan Tempat Duduk dalam Manajemen Kelas

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Ada berbagai macam bentuk pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

1. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya dalam Manajemen Kelas

Suhu, ventilasi dan penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

1. Pengaturan Penyimpanan Barang-barang dalam Manajemen Kelas

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Selain itu, barang-barang seperti buku pelajaran, alat peraga, pedoman kurikulum, jurnal kelas ditempatkan pada tempat yang tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di dalam kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa senang untuk belajar.

1. Metode Pembelajaran dalam Manajemen Kelas

Dalam mengelola kelas/manajemen kelas, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta didik.[[15]](#footnote-16)

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru ketika manajemen kelas diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

1. Penggunaan Media dalam Manajemen Kelas

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses belajar mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[[16]](#footnote-17)

1. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

1. Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

1. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi, misal gambar lukisan, foto; (b) diagram; (c) peta; (d) grafik seperti tabel, grafik, bagan. Lebih baik lagi, mengusahakan visual itu sesederhana mungkin agar mudah diproses dan dipelajari.

1. Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan stroryboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

1. Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI).[[17]](#footnote-18)

1. Pola Interaksi dalam Manajemen Kelas

Interaksi merupakan bentuk komunikasi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Interaksi yang terjadi haruslah interaksi edukatif yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.[[18]](#footnote-19)

Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat, musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah. Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antra siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan formal di sekolah sangat bergantung pada kondisi yang tercipta pada interaksi antarpersonal. Oleh karena itu, interaksi antarpersonal tersebut harus dikondisikan dengan kondusif.[[19]](#footnote-20)

1. Evaluasi Manajemen Kelas

Arti dari evaluasi adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan, dan penentuan nilai.[[20]](#footnote-21) Jadi, evaluasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan), serta penilaian program.[[21]](#footnote-22)

1. Tujuan umum dari evaluasi adalah :
2. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
4. Menilai metode mengajar yang digunakan.
5. Tujuan khusus dari evaluasi adalah :
6. Merangsang kegiatan siswa.
7. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
8. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
9. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
10. Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.[[22]](#footnote-23)
11. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**
12. **Defenisi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiah Daradjat,

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[[23]](#footnote-24)

Sedangkan menurut Azizy,

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswasiswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.[[24]](#footnote-25)

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.[[25]](#footnote-26)

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[[26]](#footnote-27)

1. **Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.[[27]](#footnote-28)
8. **Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1) Samsidar dengan judul penelitian *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid di SD Negeri 1 Lambolemo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan prestasi yang diwujudkan dengan pengelolaan kelas di SD Negeri 1 Lambolemo Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka berorientasi pada siswa, artinya siswa diharapkan mampu menggunakan fakta-fakta yang dipelajarinya untuk menjelaskan situasi serta mampu mengembangkan pemikiran dan keterampilan yang digunakannya dan yang terpenting adalah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Edo Hartini dengan judul penelitian *Urgensi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Mewujudkan Efektifitas Belajar Siswa di SDN 11 Kendari Barat Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari.* Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan kelas sangat berperan penting bagi guru dalam mewujudkan efektifitas belajar siswa di SD Negeri 11 Kendari Barat Kelurahan Lahundape Kecamatan Kendari Barat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya terkait dengan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid dan Urgensi Pengelolaan Kelas Bagi Guru Dalam Mewujudkan Efektifitas Belajar Siswa. Adapun perbedannya adalah penelitian ini ingin mengetahui Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Raha. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang guru menerapkan manajemen kelas guna mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009), h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 434 [↑](#footnote-ref-3)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 172 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid,* h. 173 [↑](#footnote-ref-5)
5. Syarifudin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Diadit Media, 2010), h. 192-193 [↑](#footnote-ref-6)
6. Khaerulhuda, <https://khaerulhuda.wordpress.com/2012/02/18/manajemen-kelas/>, diakses tanggal 26 Oktober 2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2009), h. 69 [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 39 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid,*  h. 97-98 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sunarno, <https://manajpendidikan.wordpress.com/2012/06/06/pelaksanaan-strategi-manajemen-kelas-dalam-pembelajaran-untuk-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa/>, diakses 25 juni 2015 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 169 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* h. 174 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,* h. 127 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 169 [↑](#footnote-ref-15)
15. A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-PRESS MALANG, 2008), h. 131 [↑](#footnote-ref-16)
16. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* h. 96-97 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93 [↑](#footnote-ref-19)
19. Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h. 111 [↑](#footnote-ref-20)
20. Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 163 [↑](#footnote-ref-21)
21. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 108 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 50 [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid,* h. 131 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32 [↑](#footnote-ref-26)
26. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)*,* h. 132 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid,* h. 134-135 [↑](#footnote-ref-28)